

**EFEKTIVITAS STRATEGI VIRTUAL OUTREACH (VO)
DALAM PENANGGULANGAN HIV/AIDS SAAT
MASA PANDEMI MENURUT PERSEPSI KELOMPOK
WANITA PEKERJA SEKS
DI KOTA TEGAL**

Nurani Sakinah

Politeknik Kesejahteraan Sosial dan e-mail: nuranisakinah23@gmail.com

Admiral Nelson Aritonang

Koresponden

Politeknik Kesejahteraan Sosial dan e-mail: nelsonaritonang@yahoo.com

Ade Subarkah

Politeknik Kesejahteraan Sosial dan e-mail: ade_subarkah@poltekesos.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic situation that hit Indonesia caused various problems and challenges to emerge as a result of the pandemic. A Real challenges are also felt by non-governmental organizations dealing with HIV/AIDS in carrying out outreach activities, outreach activities are usually carried out face-to-face, but with the regulation of large-scale social restrictions or Social Distancing, this is the beginning of the creation of Virtual Outreach strategy. The virtual outreach strategy is a new innovation in the world of HIV/AIDS prevention which aims to keep outreach activities carried out in a pandemic situation considering the importance of the sustainability of HIV/AIDS prevention programs, the achievement of HIV/AIDS prevention programs during the pandemic is strongly influenced by the virtual outreach (VO) strategy. Therefore, it is necessary to conduct research on the effectiveness of the virtual outreach (VO) strategy. This study aims to obtain an overview of the effectiveness of the virtual outreach (VO) strategy in dealing with HIV/AIDS during the pandemic according to the perception of women sex workers in Tegal City which includes aspects of targeting activities, socializing activities, achieving goals and monitoring activities. This research is a descriptive research using quantitative methods. Respondents in this study were female sex workers (WPS) who had been reached using a virtual outreach (VO) strategy, totaling 90 people. Determination of the sample of respondents in this study using simple random sampling by selecting respondents randomly from the entire population, namely 988 people. The data collection technique used is the distribution of questionnaires, and the study of documentation. The results showed that the four aspects of effectiveness studied were in the very good category with a total score of 11,112 and an average of 123.46 so that the virtual outreach strategy in dealing with HIV/AIDS during the pandemic according to the perception of female sex workers in Tegal City can be said to be very effective.

Keywords:

Effectiveness; Virtual Outreach (VO); HIV/AIDS Prevention

Abstrak

Adanya situasi pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia menyebabkan berbagai persoalan dan tantangan muncul sebagai dampak dari pandemi. Tantangan nyata juga dirasakan oleh lembaga swadaya masyarakat penanggulangan HIV/AIDS dalam melaksanakan kegiatan penjangkauan (*outreach*), kegiatan penjangkauan (*outreach*) biasanya dilakukan secara tatap muka, namun dengan adanya peraturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) atau *Social Distancing* hal ini menjadi awal terciptanya strategi *Virtual Outreach*. Strategi *virtual outreach* merupakan inovasi baru dalam dunia penanggulangan HIV/AIDS yang bertujuan agar kegiatan penjangkauan tetap dapat dilaksanakan dalam situasi pandemi mengingat pentingnya keberlangsungan program penanggulangan HIV/AIDS, ketercapaian program penanggulangan HIV/AIDS selama masa pandemi sangat dipengaruhi oleh strategi *virtual outreach* (VO), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas strategi *virtual outreach* (VO). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal yang mencakup aspek ketepatan sasaran kegiatan, sosialisasi kegiatan, ketercapaian tujuan dan pemantauan kegiatan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini merupakan Wanita Pekerja Seks (WPS) yang telah dijangkau menggunakan strategi *virtual outreach* (VO) yang berjumlah 90 orang. Penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan cara memilih responden secara acak dari seluruh populasi yang ada yaitu 988 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuisioner, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat aspek efektivitas yang diteliti berada pada kategori sangat baik dengan total skor 11.112 dan rata-rata 123,46 sehingga strategi *virtual outreach* dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal dapat dikatakan sangat efektif.

Kata Kunci:

Efektivitas; Virtual Outreach (VO); Penanggulangan HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Negara Indonesia hingga saat ini masih menghadapi problematika kesehatan yang kompleks dan menjadi kendala pembangunan yang harus segera diselesaikan. Masalah kesehatan yang masih mengkhawatirkan di Indonesia bahkan negara-negara lain di dunia adalah fakta berkembangnya epidemi HIV/AIDS. HIV dan AIDS adalah dua istilah berbeda tetapi saling berhubungan. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI dalam laporan perkembangan HIV/AIDS PIMS triwulan IV tahun 2019 mengatakan bahwa HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*

merupakan sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global dan tercatat sebagai penyebab kematian 32 juta orang di dunia. Menurut informasi Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus HIV

yang dilaporkan sampai dengan bulan Maret 2020 sebanyak 388.724 kasus, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan bulan Maret 2020 sebanyak 123.231 kasus. Sedangkan jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 1987 sampai dengan 31 Maret 2020 sebanyak 511.955 kasus (Syaeful Harahap, 2020)

Terdapat 5 (lima) provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi, yaitu; Provinsi Jawa Timur sebanyak 79.577 kasus, diikuti DKI Jakarta sebanyak 77.761 kasus, Papua sebanyak 60.606 kasus, Jawa Barat sebanyak 49.440 kasus, dan Jawa Tengah sebanyak 47.041 kasus (Syaeful Harahap, 2020). Kota Tegal merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, menurut Kepala Bidang Pengelola Program HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kota Tegal, sejak Januari 2018 hingga November 2020, orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Tegal berjumlah 353 orang. Terdiri dari 227 penderita HIV dan 126 penderita AIDS (Budi Arista, 2020).

Yayasan Tekad Kota Tegal merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang penanggulangan HIV/AIDS, yayasan ini memiliki basis program kerja berupa kegiatan penjangkauan terhadap kelompok beresiko khususnya para Wanita Pekerja Seks (WPS) supaya mereka melakukan tes HIV, hal ini bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus HIV, selain melakukan penjangkauan, Yayasan Tekad juga melakukan pendampingan pada pasien positif HIV yang mengalami masalah dalam pengobatan maupun akses terhadap layanan kesehatan. Yayasan Tekad melakukan kegiatan penjangkauan berkoordinasi dengan petugas Dinas Kesehatan Kota Tegal dengan mendatangi area-area yang terindikasi terdapat WPS, contohnya seperti; Diskotik, Tempat Karoke, Panti Pijat, dan beberapa tempat lainnya. Namun dengan adanya situasi pandemi *covid-19* yang tengah melanda Indonesia, mengakibatkan berbagai persoalan dan tantangan muncul, mulai dari persoalan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Tantangan nyata juga dirasakan oleh lembaga-

lembaga swadaya masyarakat (LSM) penanggulangan HIV/AIDS termasuk Yayasan Tekad dalam melaksanakan penjangkauan (*outreach*), yang mana kegiatan tersebut merupakan basis program mereka. Dengan adanya peraturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) atau *Social Distancing*, otomatis membatasi secara signifikan interaksi secara langsung antara petugas lembaga (petugas penjangkauan) dengan target penjangkauan. Hal ini tentu mengubah dunia rekan-rekan yang menggeluti program penanggulangan HIV/AIDS dengan metode penjangkauan yang diterapkan sebelumnya. Mau atau tidak lembaga swadaya masyarakat (LSM) penanggulangan HIV/AIDS harus mencari cara untuk dapat memformulasi strategi penjangkauan di masa pandemi *covid-19*. Kesadaran akan kondisi tersebut menjadi awal terciptanya strategi *virtual outreach* (VO). Strategi *virtual outreach* (VO) dalam *ebook* panduan pelaksanaan VO 101 (2020) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet untuk penjangkauan (*internet based outreach*) kepada kelompok beresiko atau klien khususnya Wanita Pekerja Seks (WPS) yang menjadi sasaran utama penjangkauan Yayasan Tekad Kota Tegal.

Pandemi *covid-19* dan berbagai peraturan yang menyertainya tentu saja seolah betolakbelakang dengan strategi penjangkauan yang telah diakrabi selama ini. Ragam tantangan dan kendala penjangkauan program HIV selama pandemi *covid-19* menguji kelenturan lembaga untuk dapat bertahan menjalankan program mereka. Strategi-strategi penjangkauan baru yang mengacu pada pemaksimalan teknologi daring, improvisasi metode penjangkauan, berbagai penyesuaian, semua hal tersebut pada akhirnya dialami lembaga dalam menumbuhkan kesadaran baru akan kebutuhan penyempurnaan-penyempurnaan program dan peluang pemanfaatan akses teknologi.

Berdasarkan fakta dan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat

masa pandemi menurut persepsi kelompok wanita pekerja seks di Kota Tegal, sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam kebutuhan penyempurnaan program dan strategi penjangkauan serta peluang pemanfaatan akses teknologi yang dapat sangat membantu kinerja lembaga penanggulangan HIV/AIDS maupun lembaga-lembaga kesejahteraan sosial lainnya di masa mendatang.

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Pelayanan Publik* (2005:109) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut, “efektivitas merupakan suatu kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Menurut Hani Handoko (dalam Ahmad 2017) efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Sedangkan menurut Subagyo (2005), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Budiani (2007: 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program atau kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel atau indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran yaitu sejauhmana peserta program/kegiatan tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi

Sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggara program/kegiatan dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program/kegiatan dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan

Pemantauan yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program/kegiatan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dengan variabel atau indikator efektivitas yang telah disebutkan, maka efektivitas program atau kegiatan dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah diuraikannya beberapa pengertian mengenai efektivitas, selanjutnya akan menjelaskan tentang strategi, menurut Rangkuti dalam Resti (2017), strategi merupakan alat ukur untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep strategi berkembang mulai dari sekedar alat untuk mencapai tujuan, kemudian berkembang menjadi alat menciptakan keunggulan bersaing (Porter, Learned, Christensen), berdasarkan konsep tersebut, maka dapat dikatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, Penjangkauan (*Outreach*) pada dasarnya merupakan kegiatan yang berbasis masyarakat dengan tujuan utama adalah mendorong upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pengurangan resiko terhadap penularan HIV bagi individu maupun kelompok yang secara efektif sulit dilayani oleh penyedia layanan kesehatan masyarakat pada umumnya (ARC Atma Jaya, 2010).

Menurut Ael Napitupulu, dkk (2020) dalam *ebook Virtual Outreach* 101 menyatakan bahwa *Virtual Outreach* (VO) atau penjangkauan *virtual* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan kegiatan penjangkauan (*internet based outreach*)

kepada kelompok beresiko atau klien dengan tujuan agar klien melakukan tes HIV, memulai pengobatan, hingga tetap mempertahankan kepatuhan pengobatan. *Virtual Outreach* (VO) menawarkan keuntungan yang tidak dapat dilakukan oleh penjangkauan tatap muka, yaitu dapat melakukan kegiatan penjangkauan tanpa bertemu secara langsung dengan klien. Hal ini membantu penjangkau untuk tetap memperoleh target penjangkauan di tengah situasi *covid-19* yang mana mengharuskan setiap orang agar tetap di rumah saja.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus. Retrovirus mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA pejamu untuk membentuk virus DNA dan dikenali selama periode inkubasi yang panjang. Seperti retrovirus yang lain, HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinikal), dan utamanya menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya. Hal tersebut terjadi dengan menggunakan DNA, CD4 dan limfosit untuk mereplikasi diri. Dalam proses itu, virus tersebut menghancurkan CD4 dan limfosit (Nursalam, 2007).

Sedangkan Direktorat Jenral Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI (2019) menyatakan bahwa HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. HIV merusak sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak mampu lagi mengusir infeksi, hal ini menyebabkan terjadinya sindrom berkurangnya kekebalan (AIDS).

Menurut Zastrow dalam (Adi Fahrudin, 2012:60), mengatakan bahwa pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk

meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Soetarso (1995:5) menyebutkan bahwa tujuan pekerjaan sosial dalam penanganan permasalahan HIV/AIDS, antara lain: membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, terutama permasalahan HIV/AIDS; mengkaitkan penyandang masalah HIV/AIDS (ODHA) dengan lembaga pelayanan sosial; berusaha untuk meningkatkan kemampuan lembaga pelayanan yang berkaitan dengan masalah HIV/AIDS; serta memberikan sumbangan bagi perbaikan kebijakan dan perundang-undangan sosial yang berkaitan dengan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penderita HIV/AIDS.

Terdapat beberapa peran Pekerja Sosial yang berkaitan dengan penanggulangan kasus HIV/AIDS, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Peran Fasilitator

Memfasilitasi klien layanan tes HIV, menyediakan fasilitas kepada klien untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi klien merupakan peran dari seorang fasilitator. Peran Pekerja Sosial sebagai seorang fasilitator dijelaskan oleh Ife (dalam Belgis, 2019) yang mana dalam melakukan peran sebagai fasilitator, pendamping dapat melakukan berbagai upaya yang salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya.

2) Peran *Broker* (Penghubung)

Selain sebagai fasilitator, Pekerja Sosial juga dapat dikatakan berperan sebagai *broker* karena Pekerja Sosial menghubungkan klien dengan memaksimalkan layanan yang ada, yang mana ini senada dengan konsep *broker* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Zastrow (dalam Belgis, 2019)

3) Peran *Edukator* (Pendidik)

Peran *Edukator* dilaksanakan dengan mengedukasi klien tentang HIV/AIDS dengan memberikan pemahaman, pengertian kepada klien tentang informasi tertentu agar klien memahami suatu materi tertentu merupakan peran *edukator*. Menurut Adi (2013:102) peran sebagai *edukator* memprasyaratkan Pekerja

Sosial mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.

4) Peran *Enabler* (Pemungkin)

Melakukan pendekatan kepada klien agar diterima klien. Pendekatan yang dilakukan Pekerja Sosial kepada ODHA dan memberikan harapan bahwa masalah yang sedang klien hadapi merupakan masalah yang sangat mungkin untuk diselesaikan merupakan salah satu peran sebagai *enabler*. Dalam hal ini, Parson J. & Hernandes (dalam Belgis, 2019) mengemukakan bahwa fasilitator dan *enabler* sering dipertukarkan. Artinya, dalam literatur pekerjaan sosial sering dikemukakan penjelasan mengenai pekerjaan yang sama dengan penyebutan peran yang berbeda. Definisi keduanya hampir sama yakni memanfaatkan sumberdaya yang ada, memberikan pengharapan kepada klien bahwa setiap masalah sangat mungkin untuk diselesaikan.

5) Peran *Expert* (Ahli)

Seringkali yang dihadapi Pekerja Sosial adalah ODHA merasa bahwa masalah yang dihadapi terlebih pada dimensi sosial terlalu berat karena menghadapi stigma masyarakat tidak mudah. Ini juga yang membuat ODHA tidak percaya diri dan menarik diri dari masyarakat sekitar lantaran merasa masyarakat tidak inklusif. Sehingga Pekerja Sosial memotivasi klien agar klien tidak putus asa terhadap masalah yang dihadapi dan tidak merasa sendiri dan terkucilkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zastrow (dalam Belgis, 2019) bahwa sebagai tenaga ahli Pekerja Sosial memberikan bantuan teknis yang berupa saran atau nasihat tentang cara pemecahan masalah yang dihadapi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan mendetail mengenai efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam

penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal yang menjadi sasaran penelitian serta mendapatkan keadaan yang sedang terjadi dan mengemukakan kenyataan di lapangan melalui penyebaran angket.

Responden dalam penelitian ini adalah Wanita Pekerja Seks (WPS) yang pernah atau telah dijangkau menggunakan VO berjumlah 90 responden dari 988 WPS yang ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Dalam menentukan sampel responden, penelitisampel peneliti menggunakan *simple random sampling* dengan cara memilih responden secara acak dari seluruh populasi yang ada yaitu 988 orang. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan studi dokumentasi.

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*). Validitas dalam penelitian ini juga diukur melalui perhitungan *Pearson* dalam aplikasi *software Statistical Product and Service Station* (SPSS) untuk memastikan kembali tingkat validitas dari alat ukur yang digunakan. Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Metode ini menggunakan koefisien reliabilitas yang disebut koefisien *alpha*. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* ini peneliti lakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS. Sekumpulan pernyataan suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel, jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,6.

Cronbach's Alpha	N of Items
0.978	35

Gambar 1 : Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur (*Reliability Statistic*)

Nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 0,978. Hal ini menunjukkan instrumen yang diujikan reliabel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dengan pemeriksaan data, pengkodean data, pemindahan data ke komputer, pembersihan data serta pengolahan dan analisis data.

Tabel 1.1 Klasifikasi Skoring

Kategori	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Skala *Likert*

HASIL PENELITIAN

1. Ketepatan Sasaran

Aspek pertama dalam mengukur efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi yaitu ketepatan sasaran. Ketepatan sasaran yang dimaksud adalah ketepatan akan penerima atau sasaran kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS oleh Yayasan Tekad, untuk mengetahui ketepatan sasaran kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS digunakan beberapa pernyataan.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai aspek ketepatan sasaran (pernyataan 1 sampai dengan 7) yang berkaitan dengan sasaran kegiatan dan manfaat kegiatan, maka jawaban tersebut perlu direkapitulasi untuk melihat tingkat efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS yang dirasakan oleh responden. Berikut ini adalah rekapitulasi skor total dari pernyataan-pernyataan terkait aspek ketepatan sasaran kegiatan yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

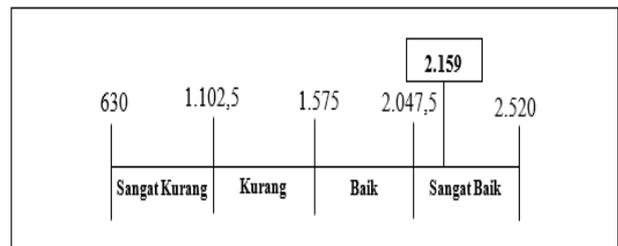
Tabel 1.2 Rekapitulasi Ketepatan Sasaran Strategi *Virtual Outreach* (VO)

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	\bar{x}
		SS	S	KS	TS		
1.	Pernyataan 1	52	34	4	0	318	3,53

2.	Pernyataan 2	39	38	13	0	296	3,29
3.	Pernyataan 3	36	51	3	0	303	3,36
4.	Pernyataan 4	23	49	7	11	264	2,93
5.	Pernyataan 5	52	37	1	0	321	3,56
6.	Pernyataan 6	64	25	1	0	333	3,70
7.	Pernyataan 7	54	36	0	0	324	3,60
Jumlah		320	270	29	11	2.159	23,97

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui total skor untuk aspek ketepatan sasaran dalam strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS oleh Yayasan Tekad yaitu sebesar 2.159 dengan nilai rata-rata 23,97. Selanjutnya akan ditentukan skor maksimal, skor minimal, kemudian akan dibuat range, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum.



Gambar 2: Garis Kontinum Ketepatan Sasaran *Virtual Outreach*

Garis kontinum menunjukkan bahwa secara umum ketepatan sasaran strategi *virtual outreach* (VO) pada tingkat sangat baik. Responden memberikan jawaban “sangat setuju” disebagian besar item pernyataan mengenai aspek ketepatan sasaran, hal ini dapat dikatakan bahwa responden merasa setuju jika ketepatan sasaran strategi *virtual outreach* (VO) sangat baik. Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan total nilai skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Aspek Ketepatan Sasaran Strategi *Virtual Outreach* (VO)

Sosialisasi Kegiatan	Total Nilai Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	25 – 28	Tinggi	45	50,00
	21 – 24	Sedang	34	37,78
	17 – 20	Rendah	11	12,22
Total			90	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 50% berada pada kategori tinggi hal ini berarti sebagian besar responden merasa bahwa strategi *virtual outreach* tepat sasaran. Hasil tersebut sesuai dengan hasil rekapitulasi total skor aspek ketepatan sasaran yaitu dengan hasil 2.159 yang menunjukkan ketepatan sasaran menurut responden sangat baik.

2. Sosialisasi Kegiatan

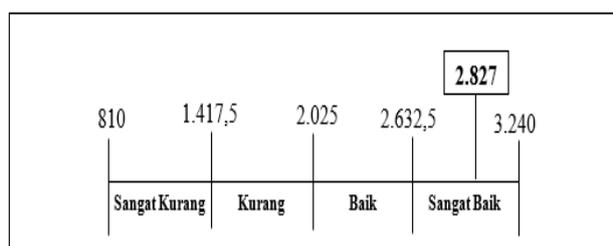
Aspek kedua dalam melihat efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi adalah sosialisasi kegiatan. Sosialisasi kegiatan yang dimaksud adalah pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS bagi para WPS. Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi kegiatan digunakan beberapa pernyataan (pernyataan 8 sampai 16). Berdasarkan jawaban dari responden terkait pernyataan yang menjadi aspek sosialisasi dari efektivitas strategi *virtual outreach* (VO), maka didapat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1.4 Rekapitulasi Sosialisasi Strategi *Virtual Outreach* (VO)

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	\bar{X}
		SS	S	KS	TS		
1.	Pernyataan 8	47	39	4	0	313	3,48
2.	Pernyataan 9	54	33	3	0	321	3,56
3.	Pernyataan 10	51	37	2	0	319	3,54
4.	Pernyataan 11	49	33	5	3	308	3,42
5.	Pernyataan 12	44	39	6	1	306	3,40
6.	Pernyataan 13	46	37	5	2	307	3,41
7.	Pernyataan 14	45	34	9	2	302	3,35
8.	Pernyataan 15	59	31	0	0	329	3,65
9.	Pernyataan 16	53	36	1	0	322	3,58
Jumlah		448	319	35	8	2.827	31,39

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Melalui tabel 1.4 dapat diketahui total skor untuk aspek sosialisasi strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi sebesar 2.827, maka akan ditentukan skor maksimal, skor minimal, kemudian dilanjutkan dengan menentukan *range*, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum.



Gambar 3: Garis Kontinum Sosialisasi Strategi *Virtual Outreach*

Garis kontinum menunjukkan bahwa secara umum sosialisasi strategi *virtual outreach* (VO) berada pada kategori sangat baik. Sebagaimana besar responden memberikan jawaban “sangat setuju” disebagian besar item pernyataan, hal ini maka dapat dikatakan bahwa responden merasa sangat setuju dengan keefektifan aspek sosialisasi strategi *virtual outreach* (VO). Untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan total nilai skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 1.5 Aspek Sosialisasi Strategi *Virtual Outreach* (VO)

Sosialisasi Kegiatan	Total Nilai Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	32 – 36	Tinggi	48	53,33
	27 – 31	Sedang	33	36,67
	22 – 26	Rendah	9	10,00
Total			90	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 48 orang atau 53,33% berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa responden merasa bahwa sosialisasi kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah dilakukan dengan baik dan benar. Hasil tersebut sesuai dengan rekapitulasi total skor pada aspek sosialisasi kegiatan yaitu dengan hasil 2.827 yang menunjukkan sosialisasi kegiatan *virtual outreach* (VO) menurut responden sangat baik

3. Tujuan Kegiatan

Aspek ketiga dalam melihat efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad adalah tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan yang dimaksud adalah sejauh mana responden mengetahui tentang tujuan dari strategi *virtual outreach* (VO). Untuk mengetahui efektivitas tujuan kegiatan digunakan beberapa pernyataan (pernyataan 17

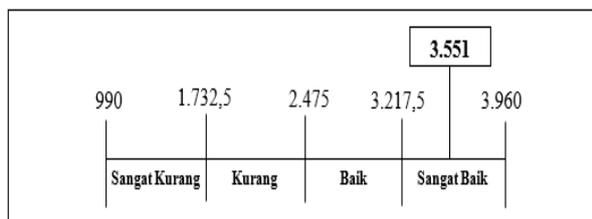
sampai pernyataan 25). Berdasarkan jawaban dari responden ini maka didapat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1.6 Rekapitulasi Tujuan Strategi *Virtual Outreach* (VO)

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	\bar{X}
		SS	S	KS	TS		
1.	Pernyataan 17	47	42	1	0	316	3,51
2.	Pernyataan 18	56	32	2	0	324	3,60
3.	Pernyataan 19	64	23	3	0	331	3,68
4.	Pernyataan 20	58	30	2	0	326	3,62
5.	Pernyataan 21	55	33	2	0	323	3,59
6.	Pernyataan 22	53	35	2	0	321	3,57
7.	Pernyataan 23	62	28	0	0	332	3,69
8.	Pernyataan 24	71	19	0	0	341	3,79
9.	Pernyataan 25	63	27	0	0	333	3,70
10.	Pernyataan 26	1	14	36	39	293	3,25
11.	Pernyataan 27	0	6	37	47	311	3,45
Jumlah		530	289	85	86	3.551	36,20

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Melalui tabel 1.6 di atas dapat diketahui total skor untuk aspek tujuan strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad yaitu sebesar 3.551, selanjutnya akan ditentukan skor maksimal, skor minimal, kemudian dilanjutkan dengan menentukan *range*, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum.



Gambar 4: Garis Kontinum Tujuan Strategi *Virtual Outreach*

Garis kontinum menunjukkan bahwa secara umum tujuan strategi *virtual outreach*

(VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad berada pada tingkat sangat baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban “sangat setuju” disebagian besar item pernyataan, Untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasar total nilai skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Aspek Tujuan Strategi *Virtual Outreach* (VO)

Tujuan Kegiatan	Total Nilai Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	41 – 45	Tinggi	45	50,00
	36 – 40	Sedang	29	32,22
	31 – 35	Rendah	16	17,78
Total			90	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Melalui Tabel 1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 45 orang atau 50% berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa responden merasa bahwa tujuan kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah tercapai dengan sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan rekapitulasi skor jawaban responden pada aspek tujuan kegiatan yaitu dengan hasil 3.551 yang menunjukkan tujuan kegiatan *virtual outreach* (VO) menurut responden sangat baik.

4. Pemantauan Kegiatan

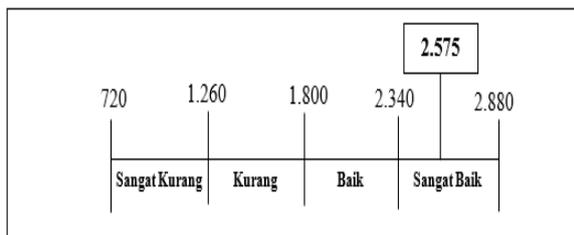
Aspek keempat dalam melihat efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad adalah pemantauan kegiatan. Pemantauan kegiatan yang dimaksud adalah pemantauan akan proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi. Untuk mengetahui pemantauan kegiatan *virtual outreach* (VO) digunakan beberapa pernyataan (pernyataan 28 sampai 35) yang berkaitan dengan pemantauan kegiatan *virtual outreach*. Berdasarkan jawaban dari responden terkait pernyataan yang menjadi aspek pemantauan dari efektivitas strategi *virtual outreach* (VO), maka didapat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1.8 Rekapitulasi Pemantauan Strategi *Virtual Outreach* (VO)

No	Pernyataan	Skor				Total Skor	\bar{X}
		SS	S	KS	TS		
1.	Pernyataan 28	62	27	1	0	331	3,68
2.	Pernyataan 29	61	27	2	0	329	3,65
3.	Pernyataan 30	53	32	5	0	318	3,53
4.	Pernyataan 31	49	41	0	0	319	3,54
5.	Pernyataan 32	0	4	35	51	317	3,52
6.	Pernyataan 33	46	41	3	0	313	3,48
7.	Pernyataan 34	0	4	27	59	325	3,61
8.	Pernyataan 35	55	33	2	0	323	3,59
Jumlah		326	209	75	110	2.575	28,60

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Melalui tabel 1.8 diatas dapat diketahui total skor untuk aspek pemantauan strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad yaitu sebesar 2.575, selanjutnya akan ditentukan skor maksimal, skor minimal, kemudian dilanjutkan dengan menentukan *range*, banyak kelas serta interval untuk selanjutnya dibuat garis kontinum.

**Gambar 5:** Garis Kontinum Pemantauan Strategi *Virtual Outreach*

Garis kontinum menunjukkan bahwa secara umum pemantauan kegiatan virtual outreach (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad berada pada tingkat sangat baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban “sangat setuju” dan “setuju” disebagian besar item pernyataan.

Untuk mengetahui kateogi jawaban responden berdasarakan total nilai skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9 Aspek Pemantauan Stategi *Virtual Outreach* (VO)

Pemantaua Kegiatan	Total Nilai Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	29 – 32	Tinggi	49	54,45
	25 – 28	Sedang	37	41,11
	21 – 24	Rendah	4	4,44
Total			90	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 orang atau 54,45% berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa responden merasa bahwa pemantauan strategi *virtual outreach* (VO) sudah dilakukan dengan sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil rekapitulasi skor jawaban responden pada aspek pemantauan kegiatan yaitu dengan hasil 2.575 yang menunjukkan pemantauan strategi *virtual outreach* (VO) menurut responden sangat baik.

Setelah diperoleh data deskripsi hasil penelitian tentang efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal melalui gambaran tentang ketepatan sasaran, sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan dan pemantauan kegiatan, selanjutnya peneliti menggabungkan hasil dari masing-masing aspek efektivitas tersebut menjadi satu tabel untuk mengukur tingkat keefektifan strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal. Berikut ini tabel gabungan dari keempat aspek efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi:

Setelah diperoleh data deskripsi hasil penelitian tentang efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal melalui gambaran tentang ketepatan sasaran, sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan dan pemantauan kegiatan, selanjutnya peneliti menggabungkan hasil dari masing-masing aspek efektivitas tersebut menjadi satu tabel untuk mengukur tingkat keefektifan strategi *virtual outreach* (VO) dalam

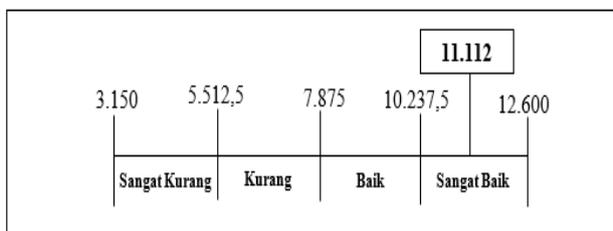
penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal. Berikut ini tabel gabungan dari keempat aspek efektivitas strategi *virtual outreach* (VO):

Tabel 1.10 Rekapitulasi Skor pada Keseluruhan Aspek Efektivitas

No	Aspek	Jumlah Skor	\bar{X}
1.	Ketepatan Sasaran	2.159	23,99
2.	Sosialisasi Kegiatan	2.827	31,41
3.	Tujuan Kegiatan	3.551	39,45
4.	Pemantauan Kegiatan	2.575	28,61
Total		11.112	123,46

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 4.48 adalah hasil yang diperoleh dari gabungan empat aspek efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad melalui gambaran tentang ketepatan sasaran, sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan dan pemantauan kegiatan dengan total skor 11.112. Untuk mengetahui efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi maka dilakukan penjumlahan atas semua item pernyataan dari setiap aspek. Selanjutnya akan dibuat garis kontinum mengenai efektivitas strategi *virtual outreach*:



Gambar 6: Garis Kontinum Efektivitas Strategi *Virtual Outreach*

Garis kontinum efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) menunjukkan bahwa hasil dari total efektivitas strategi *virtual outreach* (VO)

dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik.

Untuk mengukur tingkat efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS digunakan standar ukuran efektivitas, hasil rata-rata dari keseluruhan aspek adalah 123,46. Berdasarkan standar efektivitas acuan Penelitian Pengembangan Departemen Dalam Negeri (Litbang Depdagri) (1991):

Tabel 1.11 Standar Ukuran Efektivitas sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri 1991

Berdasarkan tabel acuan ukuran efektivitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad adalah sangat efektif.

PEMBAHASAN

Setelah semua aspek efektivitas strategi *virtual outreach* diuraikan dan didapatkan hasil jawaban responden, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan efektivitas strategi *virtual outreach* dinyatakan sangat efektif, meskipun dinyatakan sangat efektif, namun dalam pelaksanaannya dan menurut hasil observasi di lapangan masih terdapat beberapa responden yang masih kurang setuju atau memberikan skor rendah dalam menjawab pernyataan-pernyataan aspek efektivitas. Berikut uraian mengenai analisis masalah dari setiap aspek efektivitas strategi *virtual outreach* dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal:

1. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur suatu efektivitas kegiatan maupun program, karena sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan

menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri. Menurut Makmur (2011) dalam Nisa Maulida (2020) ketepatan sasaran merupakan sejauh mana kesesuaian antara penerima program dengan kriteria penerima program yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran berfungsi untuk melindungi masyarakat yang seharusnya menerima program sehingga akan menimbulkan kebermanfaatannya bagi masyarakat yang seharusnya menerima program tersebut.

Teori menurut Budiani Ni Wayan (2007) dikaitkan dengan hasil jawaban responden dan observasi di lapangan, ketepatan sasaran strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad sudah tepat sasaran. Hasil penelitian tentang efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad pada aspek ketepatan sasaran menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju bahwa sasaran kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah tepat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa WPS merupakan sasaran yang tepat dari kegiatan *virtual outreach* (VO) dikarenakan WPS adalah kelompok yang beresiko tinggi tertular HIV/AIDS.

Terdapat juga responden yang memilih kurang setuju yaitu sebanyak 12,22%, berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa responden yang memilih “kurang setuju” dan “tidak setuju” dikarenakan mereka merasa bahwa dirinya tidak termasuk dalam sasaran penjangkauan Yayasan Tekad, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mereka mengenai pekerjaannya yang beresiko tinggi, mereka sering tidak mempedulikan dan mengabaikan kegiatan penjangkauan yang dilakukan oleh Yayasan Tekad, mereka juga sering tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan tidak melakukan pemeriksaan HIV secara rutin, mereka merasa bahwa selama ini dirinya baik-baik saja sehingga tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

2. Sosialisasi Kegiatan

Menurut Budiani (2007), sosialisasi program merupakan penyebaran informasi baik itu program, kebijakan, ataupun peraturan dari pihak pembuat atau pemilik program, kebijakan, dan peraturan kepada pihak-pihak lain yang menjadi pelaksana ataupun yang menjadi sasaran dari program tersebut. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakat berminat untuk menjadi bagian dari sosialisasi tersebut. Dalam hal ini yaitu kegiatan penjangkauan *online* (*virtual outreach*) oleh Yayasan Tekad.

Sosialisasi dilakukan dengan cara menjelaskan HIV/AIDS dan IMS kepada target penjangkauan Yayasan Tekad. Petugas penjangkauan bertugas menyampaikan materi sosialisasi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh seluruh WPS sehingga WPS yang awalnya kurang memahami menjadi lebih memahami mengenai kegiatan *virtual outreach*. Disamping itu materi yang disampaikan juga didukung dengan memperlihatkan brosur, gambar, maupun video kepada WPS agar lebih mudah untuk dipahami.

Hasil penelitian tentang sosialisasi kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad pada aspek sosialisasi kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% responden menyatakan “sangat setuju” dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti bahwa sosialisasi kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah baik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa petugas Yayasan Tekad sudah mensosialisasikan terkait kegiatan penjangkauan yang dilakukan, menginformasikan seputar HIV/AIDS seperti penyebab, cara penularannya, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS melalui gambar brosur atau video secara online, petugas Yayasan Tekad juga membuka jasa konsultasi secara *online* melalui sosial media, dan petugas Yayasan Tekad juga selalu mengingatkan kliennya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada layanan kesehatan rujukan.

Terdapat responden yang menyatakan “kurang setuju” yaitu sebanyak 10% responden yang termasuk pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa responden yang memilih “kurang setuju” dan “tidak setuju” dikarenakan menurut petugas Yayasan Tekad, responden tidak memperhatikan atau tidak peduli terhadap sosialisasi yang diberikan oleh petugas Yayasan Tekad secara *online*, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka dalam menerima informasi yang diberikan.

3. Tujuan Kegiatan

Menurut Campbell (dalam Nisa Maulida, 2020), efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketercapaian tujuan kegiatan *virtual outreach* mengacu pada tujuan umum Yayasan Tekad yaitu menanggulangi HIV/AIDS di kalangan Wanita Pekerja Seks. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS, kegiatan penanggulangan adalah segala upaya yang meliputi pelayanan promotif, preventif, diagnosis, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya. Untuk mencapai tujuan penanggulangan HIV/AIDS, maka dilakukan promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, dan pengobatan, perawatan, dukungan serta rehabilitasi. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi.

Hasil penelitian tentang tujuan kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad pada aspek tujuan kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 54,45% responden menyatakan “sangat setuju” dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah baik dalam menanggulangi HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa menurut responden dengan adanya kegiatan penjangkauan *online* mereka dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dengan mudah, kegiatan penjangkauan *online* juga dapat mengontrol jumlah orang dengan HIV/AIDS, mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS, dikarenakan dengan adanya kegiatan penjangkauan *online* dapat meningkatkan kewaspadaan kelompok beresiko dalam mencegah penularan HIV/AIDS. Kegiatan penjangkauan *online* juga dapat terus dilakukan dalam situasi pandemi.

Terdapat juga responden yang menyatakan “kurang setuju” yaitu sebanyak 17,78% responden yang termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa responden yang memilih “kurang setuju” dan “tidak setuju” dikarenakan mereka merasa kegiatan *virtual outreach* (VO) yang dilakukan oleh Yayasan Tekad masih belum cukup dalam menanggulangi HIV/AIDS, hal tersebut dikarenakan masih terdapat WPS yang kurang merespon dan mengabaikan kegiatan penjangkauan secara *online* yang dilakukan oleh Yayasan Tekad Kota Tegal, mereka masih tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan tidak melakukan pemeriksaan HIV secara rutin.

4. Pemantauan Kegiatan

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi secara periodik untuk melihat kinerja semua pelaku program dan memastikan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta sesuai dengan prinsip dan prosedur program (Agrio, 2017). Tujuan dilakukannya pemantauan program sendiri adalah menjaga supaya program yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Melihat hal tersebut, pemantauan program sangatlah

penting dilaksanakan karena selain mengetahui kekurangan dari program yang telah berjalan, pemantauan program juga dapat membuat evaluasi agar apabila kegiatan

tersebut dilaksanakan kembali sudah ada acuan mengenai apa yang harus diperbaiki.

Hasil penelitian tentang pemantauan kegiatan *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi oleh Yayasan Tekad pada aspek pemantauan kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 54,45% responden menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berarti bahwa pemantauan kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa menurut responden prosedur pemberian program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dari Yayasan Tekad mudah dilakukan, dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, petugas Yayasan Tekad juga selalu menanyakan perkembangan tes HIV yang dilakukan oleh kliennya, serta menghimbau kliennya untuk selalu rutin memeriksakan kesehatan setiap tiga bulan sekali, selain itu kegiatan penjangkauan *online* atau *virtual outreach* dirasa efektif untuk mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS di masa pandemi.

Terdapat juga responden yang menyatakan “kurang setuju” yaitu sebanyak 4,44% responden yang termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa responden yang memilih “kurang setuju” dan “tidak setuju” dikarenakan mereka merasa bahwa petugas Yayasan Tekad jarang memberikan dukungan dan menanyakan perkembangan tes HIV yang mereka lakukan, hal ini dikarenakan terdapat dua kemungkinan, yaitu; responden kooperatif mengikuti prosedur penjangkauan dari Yayasan Tekad sehingga petugas Yayasan Tekad tidak memantau mereka secara ketat atau responden kurang kooperatif dalam mengikuti kegiatan penjangkauan dan tidak melakukan pemeriksaan HIV secara rutin, sehingga yayasan Tekad kesulitan dalam memantau kesehatan mereka.

Selain melakukan analisis masalah, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan. Masalah dan kebutuhan merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Jika masalah sosial membutuhkan pemecahan maka

kebutuhan sosial memerlukan pemenuhan, selanjutnya akan membahas mengenai analisis kebutuhan.

Strategi *virtual outreach* (VO) harus mampu memenuhi kebutuhan sasarannya khususnya dimasa pandemi sekarang ini sehingga sasaran *virtual outreach* (VO) menjadi sadar untuk mengikuti setiap prosedur kegiatan *virtual outreach* (VO) yang dilaksanakan oleh Yayasan Tekad Kota Tegal. Secara garis kontinum efektifitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS untuk keseluruhan aspek berada pada kategori sangat baik dengan hasil yang didapatkan adalah 11.112 dengan rata-rata 123,6 menunjukkan bahwa hasil tersebut memasuki kategori sangat efektif.

Berdasarkan jawaban responden dan hasil obsevasi dilapangan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *virtual outreach* (VO) sangat efektif untuk menanggulangi HIV/AIDS saat masa pandemi, namun fakta dilapangan menunjukkan masih terdapat beberapa WPS yang mengabaikan atau kurang merespon informasi yang disampaikan pada saat kegiatan penjangkauan dan merasa bahwa dirinya bukan termasuk dalam sasaran kegiatan penjangkauan *online* yang dilakukan oleh Yayasan Tekad, oleh karena itu diperlukan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran WPS agar mau mengikuti kegiatan penjangkauan secara teratur guna mencegah dan menanggulangi penyebaran HIV/AIDS. Menurut Permenkes nomor 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS pada BAB II Pasal 4 mengenai prinsip dan strategi disebutkan bahwa kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah berdasarkan kemitraan dengan melibatkan peran aktif populasi kunci dan ODHA serta orang-orang yang terdampak HIV dan AIDS. Kegiatan penanggulangan HIV/AIDS hanya mungkin akan berhasil jika mendapat dukungan dari seluruh jajaran pemerintah di pusat maupun di daerah serta peran serta dari segenap lapisan masyarakat termasuk kalangan swasta dan dunia usaha. Penanggulangan HIV/AIDS seyogyanya tidak hanya menjadi tanggung

jawab bidang kesehatan, tetapi merupakan usaha lintas sektor, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS yang sudah ada yaitu dengan cara menjalin kemitraan dengan dunia usaha khususnya tempat kerja para WPS, relasi yang telah terjalin baik dengan pengusaha hiburan karaoke, billiard, spa, dan panti pijat semestinya dapat ditingkatkan menjadi kerjasama untuk menyusun upaya penanggulangan HIV/AIDS secara komprehensif dilingkungan kerja WPS. Dengan adanya kemitraan ini diharapkan kedepannya pengusaha tidak hanya dijadikan sebagai objek program penanggulangan HIV/AIDS, tetapi juga sebagai subjek program yang peduli terhadap kondisi kesehatan lingkungan kerjanya. Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan yang peneliti lakukan maka peneliti mengusulkan sebuah program yang bernama “Kemitraan Yayasan Tekad dan Dunia Usaha dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja”, program ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan penjangkauan maupun program penanggulangan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Efektivitas Strategi *Virtual Outreach* (VO) dalam Penanggulangan HIV/AIDS saat Masa Pandemi oleh Yayasan Tekad Kota Tegal diperoleh hasil bahwa responden penelitian adalah Wanita Pekerja Seks (WPS) yang berjumlah 90 orang. Responden paling banyak berusia 21 sampai 23 tahun, jumlah responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMP, kebanyakan responden memiliki status belum menikah, responden berasal dari daerah yang bervariasi, jumlah responden paling banyak berasal dari wilayah Tegal, dan lainnya berasal dari beberapa daerah yang berbeda-beda.

Hasil penelitian mengenai aspek ketepatan sasaran dalam penelitian efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi

menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa strategi *virtual outreach* tepat sasaran.

Hasil penelitian pada aspek sosialisasi dalam penelitian efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal menunjukkan bahwa sosialisasi kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah baik.

Hasil penelitian pada aspek pencapaian tujuan kegiatan dalam penelitian efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal menunjukkan bahwa tujuan kegiatan *virtual outreach* (VO) sudah tercapai dengan baik.

Hasil penelitian pada aspek pemantauan kegiatan pada penelitian efektivitas strategi *virtual outreach* (VO) dalam penanggulangan HIV/AIDS saat masa pandemi menurut persepsi wanita pekerja seks di Kota Tegal menunjukkan bahwa sudah baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh hasil penelitian bahwa strategi *virtual outreach* (VO) sangat efektif untuk menanggulangi HIV/AIDS saat masa pandemi, hal tersebut dilihat dari total skor setiap aspek efektivitas sebanyak 11.112 dengan jumlah rata-rata 123,46 dan dinyatakan sangat efektif, serta garis kontinum juga menunjukkan total skor responden berada pada rentang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2013. *Ilmu Kesejahteraan Sosial* (pp. 23, 206-215). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan*

- Sosial*. Bandung: Refika.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Napitupulu, Ael. Dkk. 2020. *Ebook Virual Outreach 101*. Jakarta: Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI).
- Penelitian dan Pembangunan Departemen Dalam Negeri. 1991. *Standar Ukuran Efektivitas*.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal dan Internet:**
- ARC Unika Atmajaya. *Penjangkauan dalam penanggulangan AIDS di kelompok penasun*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/45290-ID-penjangkauan-dalam-pengulangan-aids-di-kelompok-penasun.pdf>. Diunduh pada Kamis, 20 Agustus 2020, pukul 13.39 WIB.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol. 2 No.1, 2007.
- Direktorat Jendal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. 2019. *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia*. Dalam [https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS TRIWULAN IV TAHUN 2019.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan%20Perkembangan%20HIV%20AIDS%20PIMS%20TRIWULAN%20IV%20TAHUN%202019.pdf). Diunduh pada 16 Agustus 2020, pukul 19.46 WIB.
- Firdaus, Khonita. *Efektivitas Layanan Mobile Application "m-Library" di Perpustakaan Universitas Gajah Mada*. Dalam <http://journal.unair.ac.id/LN@efektifitas-layanan--mobile-application-di-perpustakaan-universitas-gajah-mada-article-11375-media-136-category-8.html>. Diunduh pada Selasa, 18 Agustus 2020, pukul 20.08 WIB.
- Harahap, Syaeful. 2020. *Penanggulangan Epidem HIV/AIDS di Indonesia di Masa Pandemi Virus Corona*. Dalam <https://www.kompasiana.com/infokespro/5f1f60de097f364b1649e374/penanggulanga-epidemi-hiv-aids-di-indoneia-di-masa-pandemi-virus-corona>. Diunduh pada Sabtu, 29 Agustus 2020, pukul 15.12 WIB.
- Nufus, Belgis Hayyinatun. Dkk. 2018. *Peran Pendamping dalam Intervensi pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Dalam <http://jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jiks/article/view/170>. Diunduh pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 08.04 WIB.
- Nurfauziah, Nisa Maulida. Dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (Tkm) Di Kabupaten Purwakarta*. Dalam *Journal Of Public Policy And Management Review*. Vol 9 No.2, 2020.
- Pemkot.tegal. 2020. *Berita Daerah Pemkot Tegal Ajukan Raperda Penanggulangan HIV/AIDS*. Dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemkot-tegal-ajukan-raperda-penanggulangan-hiv-aids/>. Diunduh pada Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 18.51 WIB.
- Romadhoni, Budi A. 2020. *Mayoritas Homo Penderita HIV/AIDS di Kota Tegal mencapai 353 orang*. Dalam <https://jateng.suara.com/read/2020/12/01/083506/mayoritas-homo-penderita-hiv-aids-di-kota-tegal-mencapai-353-orang?page=all>. Diunduh pada Rabu, 2 Juni 2021, pukul 23.47 WIB.
- Setiadi, Tresno. 2020. *Cegah HIV/AIDS DPRD Kota Tegal Minta Pemkot Gencar Razia Hotel Berbintang*. Dalam <https://regional.kompas.com/read/2020/07/23/11451301/cegah-hiv-aids-dprd-kota-tegal-minta-pemkot-gencar-razia-hotel-berbintang>. Diunduh pada Sabtu, 29 Agustus 2020, pukul 15.23 WIB.
- Susilawati, Ellya. 2012. *Manajemen Kasus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Perlindungan Sosial Pahalartha*

Sukabumi. Dalam
<http://jurnal.stks.ac.id/index.php/peksos/article/download/15/18>. Diunduh pada Rabu,
19 Agustus 2020, pukul 19.44 WIB.